

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE DAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP ECONOMIC PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sucahyo Heriningsih

Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta
e-mail: heriningsih_s@yahoo.co.id HP: 08156802945

Novitasari Saputri

Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta
e-mail: heriningsih_s@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research is aimed to examine effect Corporate Social Responsibility(CSR) Disclosure and Environmental Performance on Economic Performance. This research used Corporate Social Responsibility Index (CSDI) as measure of CSR, Proper Index as measure of Environmental Performance and Return on Equity (ROE) as measure of Economic Performance. The samples of this research are 11 manufactur firms listed at Indonesian Stock Exchange year 2006 until 2009. The research hypthotesis were tested using multiple regression analysis. Result of the analysis showed that corporate Social Responsibility Disclosure have significant effect on economic performance, but Environmental Performance do not has significant effect on Economic Performance.

Keywords: *Corporate Social Responsibility Disclosure, Environmental Performance, Economic Performance.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia industri semakin pesat dewasa ini telah membawa pada usaha entitas untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya, tetapi banyak industri yang akhirnya sering melanggar konsesus yang seharusnya tidak dilakukan. Implikasi dari pelanggaran tersebut diantaranya terbengkalainya pengelolaan (manajemen) lingkungan dan rendahnya tingkat kinerja lingkungan serta rendahnya minat perusahaan terhadap konservasi lingkungan. Pelanggaran tersebut misalnya adanya dampak terhadap masyarakat seperti polusi, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, kesewenangwenangan, dan produksi makanan haram. Di satu sisi perkembangan perindustrian menjadi tumpuan harapan untuk mensejahterakan masyarakat, namun di sisi yang lain kondisi lingkungan hidup menjadi tercemar. Limbah yang

merupakan sampah industri banyak yang hanya dibuang langsung ke sungai atau laut tanpa diolah terlebih dahulu sehingga menyebabkan terjadinya pencemaran. Fakta ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga terjadi di luar negeri. Hal tersebut menjadi permasalahan yang sangat penting, yang harus segera dicari jalan keluarnya karena sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat.

Proper sejak tahun 1995 dikembangkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup membentuk suatu instrumen untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan. PROPER telah menjadi contoh di berbagai negara Asia, Amerika Latin dan Afrika sebagai instrumen penataan lingkungan. Sertifikasi lingkungan ini dapat diperoleh jika prosedur dasar dapat dipenuhi secara konsisten, yaitu dampak terhadap lingkungan dalam melaksanakan kegiatan rutin dapat diperkecil oleh organisasi.

Penyebab timbulnya permasalahan pencemaran lingkungan di Indonesia perlu dikaji secara mendalam supaya dapat dilakukan tindakan pencegahan dan perbaikan yang tepat. Usaha dari pihak regulasi untuk melestarikan dan mengembangkan kemampuan lingkungan hidup yang serasi, selaras dan seimbang telah dilakukan dengan menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Aturan pelaksanaan lebih lanjut telah dinyatakan dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1999. Hal lain yang perlu dikaji adalah efektivitas pelaksanaan undang-undang tersebut dan usaha-usaha pemerintah dalam melakukan pengawasan terhadap para pelaku industri yang potensial menimbulkan pencemaran lingkungan serta para aparat pemerintah atau penegak hukum yang menangani permasalahan lingkungan.

Namun akhir-akhir ini PROPER sebagai cerminan kinerja lingkungan lebih digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Setyo, (2005). Bagi perusahaan yang mempunyai peringkat PROPER akan berpengaruh pada: 1) citra Perusahaan, hasil penilaian PROPER (Perogram Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dapat memberikan gambaran tentang citra perusahaan, 2) peringkat Hijau yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan citra perusahaan dimata *stakeholders* pun akan naik.

Banyak penelitian secara empiris yang meneliti tentang pertanggung jawaban social terutama bagian akuntansi yang menguji bagaimana hubungan antara *environmental*, *economic performance*, dan *environmental disclosure*. Ingram dan Frazier (1980) menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan dalam pengujian hubungan antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Sedangkan Pattern (2002) mengatakan terdapat hubungan yang negatif antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Al-Tuajiri, et al. (2004) hasil penelitiannya meyakini ada hubungan positif signifikan antara *economic performance* dengan *environmental performance* demikian juga antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*.

Dari penelitian-penelitian tersebut memberikan hasil yang masih kontradiktif seperti di katakan Ignatius Bondan Suratno, Darsono, Siti

Mutmainah,2006). Hasil penelitiann Bondan Suratno, Darsono, Siti Mutmainah (2006) diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi, serta kinerja lingkungan dengan pengungkapan lingkungan. Menurut Saputra (2007) perusahaan yang melakukan *environmental performance* yang baik merupakan berita baik perusahaan yang memiliki *environmental performance* yang tinggi yang akan di respons secara positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan, yang merupakan tercermin atas pencapaian *economic performance* perusahaan

Corporate social responsibility (CSR) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Suratno et al., 2006), apabila *environmental performance* perusahaan tinggi maka akan dinilai perusahaan tersebut mempunyai komitmen yang tinggi atas pelestarian lingkungan hidup. *Corporate social responsibility* sebagai variabel independen yang memiliki 78 item pengungkapan dengan menggunakan sistem *checklist* yang telah disesuaikan dengan peraturan Bapepam no VIII G.2. Pendekatan untuk menghitung CSR adalah menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan diberi skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan. Variabel *environmental performance* juga sebagai variabel independen di proksikan dengan teringkat PROPER. Sedangkan untuk variabel dependennya yaitu *Economic Performance* pada penelitian ini menggunakan *return on equity* (ROE) yang nantinya diharapkan dapat menjadi gambaran bagi investor dalam menilai kinerja ekonomi (*economic performance*).

Adapun perbedaan ini dengan penelitian Wicaksono (2010) dilakukan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada model penelitian *Environmental Disclosure* sebagai variabel independen yang memiliki 13 (tiga belas) item pengungkapan dengan menggunakan sistem *checklist*. Berdasarkan item yang digunakan dalam penelitian Hackston dan Milne (1996) yang telah disesuaikan dengan peraturan Bapepam no VIII G.2. Pada penelitian ini mengganti dengan variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai variabel independen yang memiliki 78 item diungkapkan perusahaan dengan menggunakan sistem *checklist*. Pendekatan untuk menghitung CSRI adalah menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan diberi skor 0 (nol) jika tidak

diungkapkan. Haniffa et al, (2005). Sedangkan *Economic Performance* yang sebelumnya menggunakan *return* tahunan industri merupakan variabel dependen. Maka pada penelitian ini menggunakan *return on equity* (ROE) pada variabel dependen yang nantinya diharapkan dapat menjadi gambaran bagi investor dalam menilai kinerja ekonomi (*economic performance*). Perbedaan lainnya yaitu periode penelitian yang digunakan yaitu antara periode 2006-2009. Alasannya adalah peneliti ingin mengetahui dampak jangka panjang pengaruh variabel-variabel tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris tentang pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) *disclosure* dan *environmental performance* terhadap *economic performance* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sering juga disebut sebagai *Social Disclosure*, *Corporate Social Reporting*, *Social Accounting* (Mathews, 1995) atau *Corporate Social Responsibility* (Hackston dan Milne, 1996) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. ISO (Organisasi standar Internasional) yang berkantor di Geneva, pada tahun 1993 dibentuk sebuah Komite Teknik bernama TC207, yang mempunyai tugas khusus untuk mengembangkan seri standar internasional manajemen lingkungan yang dikenal ISO 14000. Pemikiran dasar yang menjadi aspek utama pada ISO 14000 adalah untuk mendukung unsur-unsur sistem manajemen lingkungan yang bisa dikombinasikan secara efektif dengan kebutuhan manajemen lainnya. Membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungannya.

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat PROPER mencakupi pemeringkatan perusahaan dalam 5 (lima)

peringkat warna yang mencerminkan kinerja pengelolaan lingkungan secara keseluruhan, yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam. Perusahaan berperingkat merah dan hitam merupakan perusahaan yang belum taat, perusahaan berperingkat biru adalah perusahaan yang taat, sedangkan perusahaan hijau dan emas adalah perusahaan yang pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan. Dengan demikian untuk perusahaan yang berperingkat emas, hijau, dan biru mendapatkan insentif reputasi, sedangkan perusahaan yang berperingkat merah dan hitam mendapatkan disintetif reputasi. Pelaksanaan PROPER merupakan salah satu bentuk perwujudan transparansi dan pelibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia, dengan kata lain PROPER juga merupakan perwujudan dari demokratisasi dalam pengendalian dampak lingkungan.

PROPER memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk berperan secara aktif dalam pengendalian dampak lingkungan. Sebagaimana layaknya proses demokratisasi, peranan masyarakat dan individu secara aktif dituntut baik sebagai individu maupun secara berkelompok. Agar informasi yang dikeluarkan oleh PROPER *legitimate* di mata masyarakat maka pelaksanaan PROPER menerapkan prinsip-prinsip *Good Environmental Governance* (GEG), antara lain transparansi, *fairness*, partisipasi *multi stakeholder* dan akuntabel.

Hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dengan Economic Performance

Tanggung jawab sosial adalah kewajiban organisasi yang tidak hanya menyediakan barang dan jasa yang baik bagi masyarakat, tetapi juga mempertahankan kualitas lingkungan sosial maupun fisik dan juga memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan komunitas dimana mereka berada (Mirza dan Imbuh, 1997 dalam Januarti dan Apriyanti, 2006). Cahyonowati dalam Januarti dan Apriyanti, (2006) menyatakan bahwa ada tiga perspektif yang timbul berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yaitu :

1. Perspektif bisnis yang menganggap pentingnya *reputation capital* untuk menguasai dan menopang pasar. Pendukung perspektif ini sering memasukkan unsur tanggung jawab sosial perusahaan dalam kegiatan periklanan perusahaan dan juga pada kegiatan pemasaran.

2. Perspektif *Eco-Sosial* memandang tanggung jawab sosial perusahaan sebagai nilai (*value*) dan strategi untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Tanggung jawab sosial juga dipandang sebagai strategi karena dapat mengurangi ketegangan sosial.
3. *Right-Based perspective* menekankan bahwa konsumen, pekerja, masyarakat dan pemegang saham mempunyai hak untuk mengetahui kegiatan bisnis perusahaan. Aspek kunci dari tanggung jawab sosial perusahaan adalah akuntabilitas, transparansi dan investasi sosial dan lingkungan.

Economic Performance adalah kinerja perusahaan secara relatif dalam suatu industri sejenis yang di tandai dengan *return on equity* (ROE). Sehingga *Corporate Social Responsibility Disclosure* memiliki hubungan yang positif terhadap *Economic Performance*. Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai kualitas kinerja yang baik yaitu jika, perusahaan itu melakukan pengungkapan informasi lingkungan maka secara otomatis akan menambah tingkat keyakinan para investor atas keputusannya karena laporan keuangan dari perusahaan tersebut itu sudah pasti dapat diandalkan, hal ini tercermin melalui fluktuasi harga saham.

Suatu perusahaan berdiri di tengah-tengah lingkungan dan itu secara otomatis akan membawa dampak negatif dan ini bisa menimbulkan kerusakan lingkungan. Ini bisa dicontohkan misalnya PT Newmonth di Nusa Tenggara menggunakan teknologi yang berbahaya di laut, yaitu pembuangan limbah tailing ke laut (Submarine Tailing Disposal) yang terbukti telah mengakibatkan pencemaran di Teluk Buyat, Sulewesi Utara oleh PT Newmonth Minahasa Raya. Oleh sebab itu perusahaan diharuskan melakukan pengungkapan informasi lingkungan (*environmental disclosure*). Awalnya *environmental disclosure* ini dilakukan secara sukarela, tetapi setelah dikeluarkannya UUPT No. 40 tahun 2007 pasal 74 *corporate social responsibility* ini wajib dilakukan. *Corporate social responsibility disclosure* ini menghasilkan suatu informasi dan dapat dilihat lagi dari item pengungkapannya. Sehingga diharapkan perusahaan ini bisa meningkatkan kinerja ekonominya (*economic performance*)

Pava dan Krausz (1996) dalam Lindrianasari (2007) menjelaskan bahwa sesungguhnya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan tidak akan membuat perusahaan kehilangan *stakeholdersnya* dan untuk kembali bahwa perusahaan yang

memperlihatkan tanggung jawab sosialnya (terlihat dalam kinerja ekonominya), ternyata memang memiliki kinerja lingkungan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memperlihatkan tanggung jawab sosial. Diharapkan bahwa investor mempertimbangkan informasi pengungkapan lingkungan yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, sehingga dalam pengambilan keputusan investor tidak semata-mata mendasarkan pada informasi laba saja. Pengungkapan informasi lingkungan diharapkan memberikan informasi tambahan kepada para investor selain dari yang sudah tercukup dalam laba akuntansi.

Corporate Social Responsibility yang diungkapkan oleh perusahaan, apabila kondisi kinerja perusahaan baik, maka dapat juga mempengaruhi kualitas dan kuantitas pengungkapan CSR tersebut, begitu pula sebaliknya sehingga bisa disebutkan bahwa CSR dan kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting dan saling berhubungan. Karena pertimbangan akan hal tersebut maka sekarang ini banyak perusahaan yang telah menggunkan CSR sebagai bagian dari strategi bisnis. Penelitian yang dilakukan (Hill et al, 2007, memberikan gambaran yang mendukung pelaksanaan CSR sebagai bagian dari strategi bisnis perusahaan. Peneliti menemukan bahwa setelah mengontrol variabel-variabel lainnya perusahaan yang melakukan CSR, pada jangka pendek tidak mengalami kenaikan nilai saham yang signifikan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik CSR diharapkan keberlanjutan perusahaan akan terjamin dengan baik.

Lajili dan Zeghal (2006) menemukan bahwa perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi *human capital* (yang merupakan bagian dari CSR memiliki kinerja pasar yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sedikit mengungkap informasi tersebut. Pendekatan yang digunakan untuk mengukur *information value* dari informasi *human capital* dalam penelitian tersebut adalah *financial portofolio performance approach*. Amilia dan Wijayanto (2007) menjelaskan *Environmental Disclosure* merupakan salah satu faktor yang menentukan *Economic Performance*, perusahaan yang *Environmental Disclosure* terendah justru memiliki *Economic Performance* tertinggi sedangkan perusahaan yang *Environmental Disclosure* tertinggi justru memiliki *Economic Performance* terendah diantara perusahaan lainnya.

Hubungan *Environmental Performance* dengan *Economic Performance*

Environmental Performance adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). *Environmental Performance* perusahaan diukur dengan prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. *Economic performance* adalah kinerja perusahaan secara relatif dalam suatu industri sejenis yang di tandai dengan *return on equity* (ROE).

Dalam Penelitian Amalia (2007) antar *Environmental Performance* dan *Economic Performance* tidak terdapat hubungan. Hal ini disebabkan karena informasi yang dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup mengenai kinerja lingkungan perusahaan perusahaan walaupun secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perusahaan, akan tetapi di Indonesia ternyata para pelaku pasar modal masih belum teralalu merespons terhadap segala informasi terkait dengan *Environmental Performance* yang ada pada dasarnya dilakukan agar menarik perhatian publik mengingat sering terjadinya pencemaran lingkungan.

Dalam Penelitian Kaiser and Schulze (2003) dalam Lindrianasari (2007) untuk kepemilikan asing, mereka menjelaskan bahwa perusahaan yang dimiliki oleh asing ternyata tidak memperlihatkan laporan keuangan pembiayaan lingkungan yang signifikan.

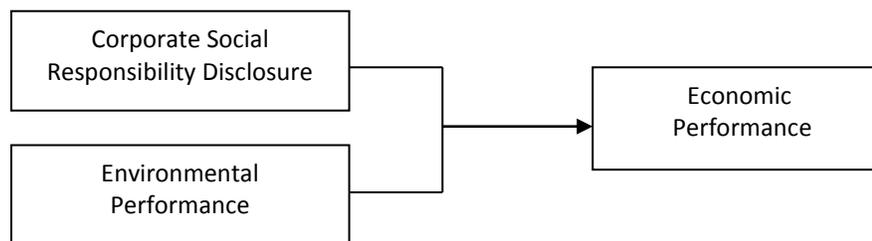
Penelitian Pflieger et al (2005) dalam Saputra (2007) menunjukkan bahwa usaha pelestarian lingkungan oleh perusahaan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, di antaranya keterkaitan pemegang saham dan *stakeholder* terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dapat menghindari klaim masyarakat dan pemerintah serta meningkatkan kualitas produk yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas produk yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan keuntungan ekonomi.

Menurut Saputra (2007) perusahaan yang melakukan *environmental performance* yang baik merupakan berita baik perusahaan yang memiliki *environmental performance* yang tinggi akan di respons secara positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan secara relatif dalam industri yang bersangkutan merupakan cerminan pencapaian *economic performance* perusahaan.

Berdasarkan argumen-argumen di atas, maka dapat diturunkan hipotesis dan model penelitian (Gambar 1) sebagai berikut

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*

Gambar 1
Model Penelitian



Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data keuangan lengkap pada

periode tahun 2006-2009. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *purpose sampling*. Berikut ini tabel pemilihan sampel.

Tabel 1
Penarikan Sampel

DATA	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dari periode tahun 2006-2009	135
Perusahaan yang tidak aktif menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut dari periode 2006-2009 dan tidak termasuk dalam kriteria PROPER	(124)
Perusahaan yang aktif menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut dari periode 2006-2009 dan termasuk dalam kriteria PROPER	11
Jumlah sampel sesuai dengan kriteria	11
Jumlah observasi 11×4	44

Sumber Data diolah ICMD 2006-2009

Variabel Penelitian

1. kinerja perusahaan secara relatif dalam suatu industry (*Economic Performance*). Pengukuran variabel ini menggunakan *Return on Equity* (ROE) atau sering disebut Rentabilitas Modal Sendiri, yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak milik modal sendiri, menurut Martono dan Agus Harjito, (2001).

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* yang diukur menggunakan *indeks* pengungkapan tanggung jawab sosial dengan teknik tabulasi berdasarkan *checklist* pengungkapan social, suatu item diberi skor 1 (satu) jika diungkapkan dan diberi skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan. Instrument dalam penelitian ini mengacu pada instrument yang digunakan oleh Sembiring (2005). Yang mengelompokkan informasi CSR ke dalam kategori: lingkungan, energy, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut (Haniffa et al, 2005). Skor pengungkapan sosial didasarkan pada (*Checklist*) pengungkapan sosial sesuai dengan Peraturan BAPEPAM, No. VIII, G.2. Meliputi 7 tema yaitu dalam menentukan index ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Kategori Pengungkapan tanggung jawab sosial,

$$CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:
CSRI = *Corporate social Responsibility* Indeks Perusahaan j

n_j = Jumlah *item* yang diungkapkan perusahaan j, 1 jika item i tidak diungkapkan Jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

X_{ij} = *dummy variabel* : 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika item

i tidak diungkapkan. Dengan demikian ; $0 \leq CSRI$ Selanjutnya, untuk melihat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Environmental Performance* maka variabel CSRI akan di interaksikan dalam persamaan regresi dengan model interaksi.

3. *Environmental Performance* adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Suratno, 2006). Menurut Suratno (2006), *Environmental Performance* perusahaan diukur dari prestasi perusahaan yang mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Penilaian PROPER di kriteria peringkat dan di kategorikan 5 peringkat warna dan 7 katagori yang akan diberi skor secara berturut-turut dengan nilai tertinggi peringkat PROPER 7 untuk nilai terendah peringkat PROPER. Berikut ini tabel criteria peringkat dan penilaian PROPER.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data regresi linier berganda Persamaan regresi ini digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* dan *Environmental Performance* (ENP), terhadap *Economic Performance*

(ECP). Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Economic Performnce* (Kinerja ekonomi yang dicapai perusahaan)

X₁ = *Corperate Social Responsibility Disclosure* (tanggung jawab sosial Perusahaan)

X₂ = *Environmetal performance* (Kinerja lingkungan yang dicapai perusahaan)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, maka sampel yang diperoleh sebesar 11 perusahaan manufaktur dari tahun 2006-2009. Analisis deskriptif data dari seluruh variable penelitian disajikan dalam tabel 2 statistik deskriptif berikut ini:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE	44	.13	.49	.3234	.10556
ENVIRONMENTAL PERFORMANCE	44	1.00	7.00	4.6818	1.41047
ECONOMIC PERFORMANCE	44	-154.90	82.21	9.6948	36.14309

Dengan jumlah *observasi* (n) sebesar 44. Menunjukkan bahwa rata-rata *indeks* pengungkapan CSR sebesar 0,3234, nilai *maksimum* sebesar 0,49 pada pengungkapan CSR. Pada Perusahaan Unilever Indonesia Tbk. Nilai *minimum* pengungkapan CSR. Pada Perusahaan Indorama-Syentetics Tbk pada tahun 2007 nilai *minimum* sebesar 0,13. Dengan *standar deviasi* sebesar 0,10556 menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* cukup tinggi karena di atas nilai rata-ratanya.

Hasil dari analisis deskriptif pada kinerja lingkungan (*Environmental Performance*) yang diukur dengan PROPER rata-rata adalah 4,6818 dan nilai *standar deviasi* 1,41047 menunjukkan bahwa *Environmental Performance* yaitu kinerja lingkungan dengan menggunakan PROPER cukup rendah karena dibawah nilai rata-ratanya. Hal ini disebabkan oleh tidak meratanya persebaran sampel pada pemeringkatan PROPER. Dengan demikian pemeringkatan PROPER dengan nilai *minimum* peringkat kinerja yang diperoleh oleh perusahaan sebesar 1 yaitu Pada Perusahaan Ultra Jaya Milk Industry Tbk dengan mendapatkan peringkat warna hitam yaitu dengan asumsi belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan berarti, secara sengaja tidak

melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan. Nilai *maksimum* sebesar 7 yaitu nilai peringkat PROPER yang didapatkan oleh Perusahaan Indocement Tunggal Perkasa Tbk dengan mendapatkan kreteria warna emas. Perusahaan ini sejak tahun 2002 telah masuk dalam PROPER dan mendapatkan peringkat hijau secara berturut-turut pada tahun 2008-2009. Perusahaan Indocement Tunggal Perkasa Tbk, berhasil mendapatkan kreteria PROPER warna emas. Maka Perusahaan ini dikatakan kinerja lingkungannya sangat baik sekali dikarenakan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3R (*Reduce, Recycle, Recovery*), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan, serta melakukan upaya-upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat jangka panjang.

Hasil dari analisis deskriptif terhadap nilai *standar deviasi* sebesar 36.14309 menunjukkan bahwa *Economic Performance* (ukuran kinerja keuangan) dengan menggunakan pengukuran variabel *return on equity* (ROE) dengan jumlah *observasi* atau pengamatan 44 perusahaan. Nilai rata-rata sebesar 9.6948. Nilai *minimum* pada *return*

on equity (ROE). Pada Perusahaan Century Textile Industry Tbk sebesar -154,90 pada tahun 2006 dan nilai maksimum return on equity (ROE) pada tahun sebesar 82,21 pada tahun 2009 Perusahaan Unilever Indonesia Tbk.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Hasil analisis regresi pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance* dapat di tunjukan pada Tabel 3 dan 4 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Regresi Linier Berganda
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14540.138	2	7270.069	7.160	.002 ^a
	Residual	41631.760	41	1015.409		
	Total	56171.898	43			

a. Predictors: (Constant), ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE

b. Dependent Variable: ECONOMIC PERFORMANCE

Tabel 4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-45.310	19.925		-2.274	.028		
	CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE	175.605	48.102	.513	3.651	.001	.916	1.092
	ENVIRONMENTAL PERFORMANCE	-.382	3.600	-.015	-.106	.916	.916	1.092

Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Environmental Performance* secara signifikan terhadap *Economic Performance*, dengan uji F diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Environmental Performance* yang dilakukan perusahaan akan mempengaruhi *Economic Performance* sebesar 0,002 (< 0,05) maka hipotesis didukung, yang berarti *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Environmental Performance* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Economic Performance*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Suratno et al (2006) yang menunjukkan bahwa *Environmental Performance*

berpengaruh secara positif terhadap *Economic Performance* (PROPER).

Corporate Social Responsibility yang menunjukkan kondisi kinerja perusahaan baik, dimana mempengaruhi kualitas dan kuantitas pengungkapan CSR tersebut, begitu pula sebaliknya. Atau dapat dikatakan bahwa CSR dan kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting dan saling berhubungan. Karena pertimbangan akan hal tersebut maka sekarang ini banyak perusahaan yang telah menggunakan CSR sebagai bagian dari strategi bisnis. Penelitian yang dilakukan (Hill et al, 2007) memberikan gambaran

yang mendukung pelaksanaan CSR sebagai bagian dari strategi bisnis perusahaan.

Dari nilai uji t diketahui bahwa koefisien β_1 yaitu sebesar 0,513 atau dapat dikatakan *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan akan mempengaruhi *Economic Performance* sebesar 51,3 % dan t sign 0.01 (dibawah 5%), menunjukkan *Corporate Social Responsibility Disclosure* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Economic Performance*. Penelitian ini mendukung penelitian, Lajili dan Zeghal (2006) yang menemukan bahwa perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi *human capital* (yang merupakan bagian dari CSR memiliki kinerja pasar yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sedikit mengungkapkan informasi tersebut. Pendekatan yang digunakan untuk mengukur *information value* dari informasi *human capital* dalam penelitian tersebut adalah *financial portofolio performance approach*.

Hasil pengujian statistik uji t pada variabel *economic performance* diperoleh probabilitas signifikan sebesar $0,916 > 0,05$, yang berarti *Environmental Performance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Economic Performance*.

Hal ini mendukung penelitian Susi Sarumpaet (2005), Saputra (2007) dan Amalia (2007) yang membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi ukuran perusahaan *listing* di BEJ dan ISO 14001 berhubungan secara signifikan terhadap kinerja lingkungan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa rating PROPER, yang disediakan oleh pemerintah Indonesia, cukup terpercaya sebagai ukuran kinerja lingkungan perusahaan, karena kesesuaiannya dengan sertifikasi internasional di bidang lingkungan, ISO14001.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Economic Performance*. Dengan menggunakan sampel sebanyak 11 perusahaan manufaktur yang *listing* secara berturut-turut menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap periode 2006-2009 dan perusahaan yang masuk dalam PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup).

SARAN

1. Bagi perusahaan sebaiknya perusahaan mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam menjaga lingkungan hidup sehingga tidak menimbulkan pencemaran lingkungan atau merusak lingkungan hayati. Sebaiknya perusahaan selalu melakukan riset dan pengembangan, mentaati ketentuan hukum, peraturan polusi dan merancang fasilitas yang harmonis untuk lingkungan. Sehingga akan mendapatkan PROPER yang lebih baik dan dalam jangka panjang dan akan berpengaruh dalam kinerja ekonomi..
2. Bagi Investor dan Pelaku Pasar, sebaiknya melakukan perubahan pandangan dalam berinvestasi, yaitu pada perusahaan yang ramah lingkungan dan menjalankan tanggung jawab sosial dengan baik.
3. Untuk penelitian selanjutnya, pengukuran variabel *Environmental Performance*. dapat menggunakan variabel pengukuran lain seperti Proksi Sertifikat ISO.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Carrol, A. et.al ,1997, *Corporate Social Reporting Practices in Western Europe: Legitimizing Corporate Behavior, Working Paper, Department of Accounting and Finance*. University of Glasglow, England.
- Agrawal, A. and Nagarajan, N.J. 1990. *Corporate Capital Structure, Agency Cost and Owner-Control: The Case of All Equity Firms. Journal of Finance*, Vol. 45, No. 4
- Al- Tuwaijri, S.A., Christensen, T.E. dan Hughes II, K.E.2004. *The Relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: a simultaneous equations approach. Accounting Organizations and Society*. Vol. 29.
- Amalia, LS, dan Widjayanto, D. 2007. *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance Proceedings The 1 st Accounting Conference*.
- Anonim, 2005. *Indonesian Capital Market Directory 2007*. Jakarta: PT Bursa Efek Indonesia.

- Arief Suadi, et.al 1988. *Akuntansi Sosial: Implikasi dan Kemungkinan Pengembangan di Indonesia,*" Majalah Akuntansi. No. 11. Nopember.
- Azhar Maksum., 1991, *Pengaruh Kebudayaan atas Beberapa Aspek Akuntansi,* Majalah Akuntansi. No. 4. April.
- Basamalah, Anies S., and Johny. 2005, *Social and Environmental Reporting and Auditing in Indonesia: Maintaning Organatazional Legitimacy?.* Gadjah Mada International **Journal of Business,** January-April 2005,Vol.7, No.1
- Cowen, S.S., Ferreri, L.B. and Parker, L.D .1987 ,The Impact of Corporate Characteristics On Sosial Responsibility Disclosure: A Typology and Frequency-Based Analysis", *Accounting, Organization and Society*,Vol.12. No. 2. 111-122.
- Djogo, Tony (2006). Akuntansi Lingkungan (*Environmental Accounting*). www.BeritaBumi.com.
- Guthrie, J and L. D. Parker .1990, *Corperate Social Disclosure Pratices: A Comparative Internasional Analysis, Advances in Public Interest Accounting, Vol.3,pp.159-175.*
- Ghozali, imam, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Edisi I11. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Edisi IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, R, Kouhy, R. and Lavers, S 1995b, *Methodological Themes: Constructing A Research Database Of Social And Environmental Reporting By Uk Companies,* *Accounting, Auditing and Accountability Journal,* Vol. 8 No. 2
- Gallagher, Timothy J dan Joseph D Andrew, 2003. *Fianancial Management: Theory and Practice, Third edition, Pretice Hall, USA.*
- Hackston, David and Milne, Marcus J., 1996. *Some Determinants Of Social And Environmental Disclosures In New Zaeland Companie,* *Accounting, Auditing and Accountability Journal,* Vol. 9, No.1.
- Haniffa, R.M., dan T.E. Cooke 2005, *The Impact of culture and Governance on Corporate Social Responsibility Reporting,* **Journal of Accounting and Public Policy** 24
- Harahap Sofyan Safri .1998,Socio Economic Accounting (SEA): Menyoroti Etika dan Tanggungjawab Sosial Perusahaan, Majalah Akuntansi. No. 3 Maret.
- Hackston, D. and Milne, M.J. 1996, *Some Determinants of Sosial and Environmental Disclosure In New Zealand Companies, Accounting, Auditing, and Accountability Journal",* Vol. 9. No. 1
- Hasibuan, Rizal .2001,Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial, *Tesis,* Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hendriksen Eldon S. 2000, *Accounting Theory,* McGraw-Hill, USA.
- Henny dan Murtanto, 2001, Analisis Pengungkapan Sosial pada laporan Tahunan, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi,* Vol. 1. No. 2. 21-48.
- Heriningsih, Suchyo., Retno Yulianti dan Pratiwi Isnaini, 2008,Pengaruh pengungkapan Corporate Siicial Responsibility terhadap Earning Respons Coefficient, prosiding SEMNAS FE UPNVY, Yogyakarta.
- , Indra Kusumawardhani, dan Bima Adi Virgana, 2010, Pengaruh Corporate Siicial Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, Prosiding Semnas VI UTY, Yogyakarta.
- Indrianto, N, dan Supomo, B. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPFE. (<http://detik.com>, 2009).
- Ince, Davult 1997, *Determinants of Social and Environmental Disclosure of UK Company, Paper, Interdisciplinary Perspective of Accounting Conference,* Manchester, England.
- Ikhsan, Arfan .2008, Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya, Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta.

- Irene, Sadosrky. 1995, *The Corporate Social Performance and Policy Supplement One*. Greenwich, CT: JAI Press.
- Januarti, I dan Apropyanti D, 2005, Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. **Jurnal MAKSI** Yogyanto (2008) Teori Portofolio dan Analisis Investasi.
- Lajili, Kaouthar, and Daniel Zeghal .2006, *Market Performance Impacts of Human Capital Disclosures*. **Journal of Accounting Research**. Vol. 31, No.2 (Autumn)
- Lindrianasari, 2007. Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dari Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia. **Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia**.Vol.11.No.2
- Patten, D. M. 1991, Exposure, Legitimacy, and Sosial Disclosure, *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol. 10, 297-308.
- Saputra, Benny Dwi. 2007. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan Mnufaktor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Akuntansi. Volume 11**.
- Sarfian, Sarwan. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Earning Response Coeficient* (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Skripsi**, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Setyo .2005 *Substansibility Reporting*, Paradigma Baru Pelaporan Perusahaan Majalah Akuntansi 47 Tahun XII-J.
- Susi Sarumpaet . 2005 . *The Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance of Indonesian Companies* , **Jurnal Akuntansi & Keuangan**, vol. 7, no.2, November hal. 89-98, Jurusan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Petra
- Suratno,I.B, Darsono dan Mutmainah, S. 2006. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance* (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2001-2004. Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang.
- Sayekti, Yosefa, dan Wondambio, Ludovicus Sensi. 2007, Pengaruh CSR *Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient* (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta), *Simposium Nasional Akuntansi 10*.
- Sembiring, Eddy R. 2003, Kinerja Keuangan, *Political Visibility*, Ketergantungan pada Utang, dan Pengungkapan Sosial Perusahaan .*Simposium Nasional Akuntansi VI*. 249-277.
- Trissetyowati, Rosita Febri, 2008, Pengaruh Penerapan Tanggung Jawab Social Perusahaan Terhadap Reaksi Investor Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ. **Skripsi**, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Utomo, M.Muslim, 2000, Praktik Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia, *Simposium Nasional Akuntansi III*. Hal. 99-122.
- Website Kementrian Lingkungan Hidup. Available: [Http:// www.menlh.go.id](http://www.menlh.go.id).
- Wiseman, J. 1982 , An Evaluation of Environmental Disclosures Made In Corporate Annual Report", *Accounting, Organization and Society*. Vol. 7. No. 1. 53-63.
- Yuliani, Rahma .2003, Pengaruh Karateristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan,*Tesis*.